

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS VIII A SMP NEGERI 3 KESUGIHAN-CILACAP
MELALUI PENGKAJIAN SYAIR LAGU**

*(Improving of the Narrative Writing Skill VIII A Grade Student of SMP Negeri
3 Kesugihan Cilacap through Song Lyrics Assesment)*

Latif Junaedi

Guru Bahasa Indonesia SMP N 3 Kesugihan Cilacap

ABSTRAK

Kemampuan menulis narasi dirasa siswa SMP menjadi hal yang sulit. Kesulitannya yaitu: menentukan tema, memulai menulis, dan merangkai kata-kata. Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian syair lagu remaja bertemakan cinta yang dapat membantu imajinasi siswa untuk menentukan tema, memulai menulis, dan merangkai kata-kata. Dari hasil penelitian pada siklus I, peningkatan kemampuan siswa terkait penentuan tema rata-rata memiliki skor 60,61, kemampuan menulis 66,67, dan dalam kemampuan merangkai kata-kata berskor 57,58 dengan peningkatan skor dari kondisi awal 15,2%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I. Dari aspek penentuan tema rata-rata memiliki skor 66,67, menulis 69,70, dan merangkai kata-kata menjadi berskor 63,64. Hal ini mengalami peningkatan rata-rata 7,8%. Hasil analisis kondisi siswa pada siklus I menunjukkan keaktifan dan perhatian siswa pada kategori baik dengan skor 4, sedangkan daya tarik metode pembelajaran yang digunakan guru kategori cukup baik dengan skor 3. Dari analisis kondisi siswa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan dan perhatian siswa pada kategori sangat baik dengan skor 5, sedangkan daya tarik metode pembelajaran yang digunakan guru kategori cukup baik dengan skor 4. Dengan demikian pembelajaran menulis narasi melalu pengkajian syair lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi, keaktifan dan perhatian siswa SMP.

Kata kunci : menulis narasi, lirik lagu, cinta remaja

ABSTRACT

The ability writing of narasi at junior high school students perceived to be a difficult thing. Some of the factors that led to this difficulty include: determining the theme, start writing, and stringing words. Under these conditions, the research have conducted through a review of the song which the theme is love at teen that can help students to determine the theme of imagination, start writing, and stringing words. From the results of the study in the first cycle showed an increase in the ability of students, among others: determination of the themes have an average score of 60.61, writing skills is 66.67, and the ability to words have average score 57.58 with an increase in score from baseline an average of 15.2%. The results in the second cycle showed improvement is high enough than cycle I. From the aspect of determining themes have an average score of 66.67, writing skills is 69.70, and the ability speaks have average score 63.64. The result of research have been increasing an average of 7.8%. Results of analysis conditions of students in the first cycle shown to be active and students' attention in the learning activities on categories with a score of 4, while the appeal of teaching methods used by teachers have quite good category with a score of 3. From the analysis of the condition of the students in the second cycle shown students' active and students' attention in the learning activities was on the very good category with a score of 5, while the appeal of teaching methods used by teachers is quite good category with a score of 4. Thus,

MENINGKATKAN KEMAMPUAN..... (Latif Junaidi)

learning to write narrative through song lyric assessment can improve students 'ability in writing narrative, active and attention at junior high school.

Key words: *write narrative, song lyric assessment, love of teen*

PENDAHULUAN

Dengan memperhatikan arah dan prioritas pendidikan nasional, dapat dinyatakan bahwa penguasaan kemampuan menulis dapat dipandang sebagai salah satu upaya strategis. Hikmawan (2007) mengemukakan kemampuan menulis dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki 'dunia' yang lebih luas. Melalui pengajaran menulis yang baik akan dapat memicu penguasaan kemampuan berpikir kritis-kreatif dan perkembangan dimensi afektif siswa dapat dioptimalkan.

Narasi merupakan salah satu *genre* yang harus diajarkan kepada siswa pada tingkat SMP. Oleh karena itu sebaiknya guru memiliki banyak referensi yang berkaitan dengan jenis peningkatan kemampuan menulis narasi siswa (Burhanudin, 2008). Dalam penyampaian materi ajar guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi atau metode pembelajaran serta menggunakan media atau alat bantu pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini untuk meminimalkan rasa bosan pada siswa dan sekaligus menimbulkan kegairahan yang besar untuk mampu menulis narasi yang baik dan benar.

Pada umumnya menulis narasi yang diajarkan pada tingkat SMP adalah cerita-cerita dongeng atau cerita khayal, sebagai contoh si Kancil, Cinderella, *Snow white* dan sebagainya. Sementara ini dalam banyak hal buku ajar bahasa Indonesia berupa materi tersebut masih tersusun secara manual, sehingga belum dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap narasi dalam sebuah karya sastra. Hal ini disebabkan karena siswa merasa materi yang selama ini digunakan guru kurang menarik dan masih cukup membingungkan. Faktor lain yang menjadi penyebab siswa kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah siswa kurang memiliki kosa kata dan kurang menguasai tata bahasa dengan baik. Komponen ini ditunjang oleh sistem makna yaitu bahasa Indonesia mempunyai kosa kata yang maknanya kiasan, sehingga siswa masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan alasan tersebut salah satu kegiatan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengembangkan alternatif strategi pengajaran menggunakan media teks syair lagu yang sedang digemari banyak anak remaja SMP, sehingga siswa mudah memaknai cerita narasi sesuai standar kompetensi yang diharapkan guru. Media teks syair lagu adalah media atau alat bantu yang berisi pembelajaran cerita singkat penuh makna kiasan. Cerita singkat dalam syair lagu ini dapat dinarasikan dengan lebih luas sesuai dengan masing-masing ide dan gagasan siswa dengan pemaknaan yang tidak terlalu menyimpang dari makna aslinya. Dengan demikian di dalamnya terkandung unsur-unsur narasi sebagai materi ajar yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran melalui teks syair lagu memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing dan membantu menyamakan persepsi pada diri masing-masing siswa. Media teks syair lagu sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran dapat membantu mengembangkan imajinasi siswa melalui cerita.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2011. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kesugihan Kabupaten-Cilacap pada Siswa kelas VIII A.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 3 siklus. Kegiatan yang dilakukan di masing-masing siklus sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Penelitian tindakan dilakukan berkolaborasi dengan Kepala Sekolah dan guru mitra dari bidang studi lain. Langkah awal dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut:

- 1) Menyediakan macam-macam teks syair lagu dengan tema cinta dan remaja
- 2) Membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dikembangkan mengacu pada silabus kurikulum 2006
- 3) Berkolaborasi dengan guru mitra membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS dikembangkan mengacu pada indikator dan hasil pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kurikulum 2006.
- 4) Berkolaborasi dengan guru mitra membuat alat evaluasi berupa: soal tes dan lembar observasi kegiatan siswa.
- 5) Berkolaborasi dengan guru mitra menganalisis hambatan-hambatan dalam setiap kegiatan penelitian dan usaha-usaha mengatasinya.

b. *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.
- 2) Membagi siswa dalam kelompok, satu kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang.
- 3) Guru memberikan petunjuk pada semua kelompok, membagikan LKS dan menganjurkan siswa untuk mengerjakan dan mempraktekkan bersama kelompoknya
- 4) Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerja di depan kelas
- 5) Guru memberikan kritik dan saran perbaikan terhadap berbagai kekurangan hasil jawaban dan kerja siswa.
- 6) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah pada masing-masing siswa secara individual
- 7) Di akhir kegiatan guru memberikan soal tes dan menganjurkan siswa untuk menyelesaikannya.

c. *Observation* (Pengamatan dan Pengumpulan Data)

Pada tahap ini dilakukan bersama guru mitra. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) mengamati dan mengumpulkan nilai pembelajaran di kelas, data tugas dan data ulangan,
- 2) melakukan penilaian dan menganalisis data yang telah terkumpul.

d. *Reflecting* (Refleksi/Perenungan)

Berkolaborasi dengan guru mitra berdiskusi mengenai hasil analisis yang diperoleh, membahas kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di siklus II dan siklus III.

Pada prinsipnya kegiatan penelitian pada siklus II sama dengan siklus I. Pada siklus II dan siklus III ini merupakan perbaikan. Pembelajaran lebih lanjut diarahkan untuk membimbing siswa mampu memahami dan menulis narasi. Kegiatan pada siklus II dan III meliputi: *Planing* (Perencanaan), *Acting* (Pelaksanaan Tindakan), *Observation* (Pengamatan dan Pengumpulan Data), dan *Reflecting* (Refleksi/perenungan).

3. Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara triangulasi dilakukan bersama dengan guru mitra. Triangulasi data dilakukan pada setiap siklus dan antar siklus dari berbagai aspek penilaian. Analisis ini dilakukan terhadap data kuantitatif secara kategorikal dan data kualitatif yang diperoleh dari pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif secara kategorikal dianalisis melalui pencapaian nilai rata-rata tiap siklus dan antar siklus dan disajikan dalam bentuk gambar, sehingga perbandingan peningkatan nilai dari masing-masing siklus terlihat secara jelas. Analisis data tersebut dilakukan bersama guru mitra, sehingga analisis dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang penilaian yang berbeda, menjadi lebih lengkap, dan menjadi lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kondisi Awal

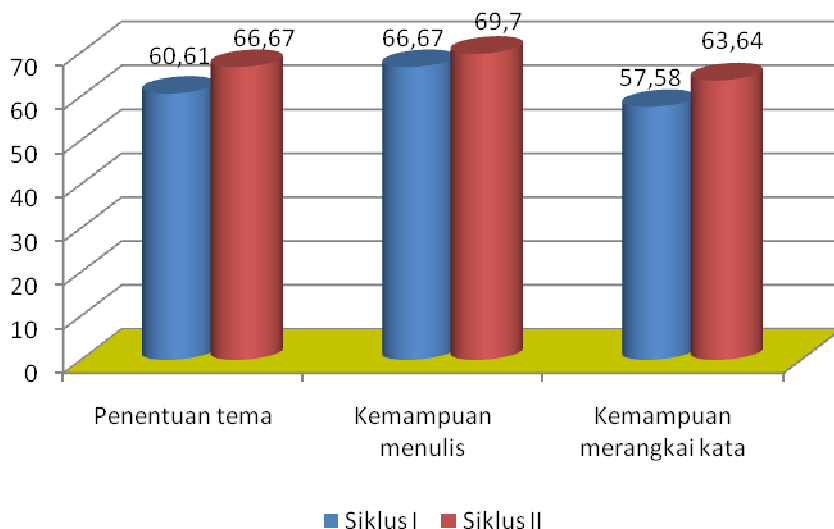
Jumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kesugihan yaitu 33 siswa. Berdasarkan hasil analisis awal nilai rata-rata ulangan siswa kelas VIII A adalah 56,48 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 76. Nilai ini masih jauh dibawah nilai ketuntasan belajar 60. Secara menyeluruh dari kelas VIIIA memiliki persentase ketuntasan belajar hanya 48%.

Berdasarkan hasil angket terhadap ketidakmampuan siswa dalam menulis narasi disebabkan oleh kesulitan menentukan tema, kesulitan memulai menulis, dan kesulitan dalam merangkai kata-kata. Dari hasil angket menunjukkan 61% siswa mengalami kesulitan dalam memulai menulis, 48% kesulitan menentukan tema, dan 91% siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata yang baik.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

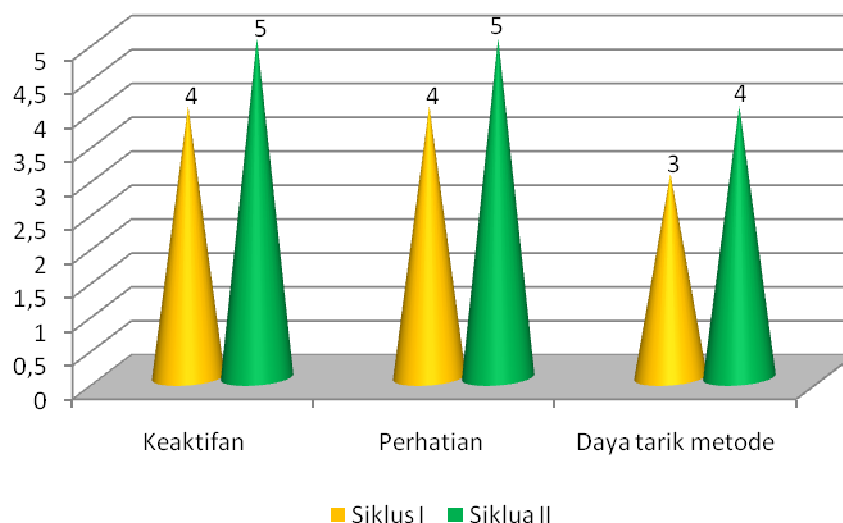
Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi terlihat meningkat. Dari aspek penentuan tema rata-rata memiliki skor 60,61, kemampuan menulis 66,67, dan dalam kemampuan merangkai kata-kata berskor 57,58. Hal ini mengalami peningkatan rata-rata 15,2% dari kondisi awal.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I. Dari aspek penentuan tema rata-rata memiliki skor 66,67, kemampuan menulis 69,70, dan dalam kemampuan merangkai kata-kata menjadi berskor 63,64. Hal ini mengalami peningkatan rata-rata 7,8% dari siklus I (Gambar 1). Dengan demikian pembelajaran ini mampu meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Indonesia dalam materi penulisan narasi.



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis kondisi siswa pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan dan perhatian siswa pada kategori baik dengan skor 4, sedangkan daya tarik metode pembelajaran yang digunakan guru berkategori cukup baik dengan skor 3. Dari analisis kondisi siswa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan dan perhatian siswa pada kategori sangat baik dengan skor 5, sedangkan daya tarik metode pembelajaran yang digunakan guru kategori cukup baik dengan skor 4 (Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Skor Kondisi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

2. Pembahasan

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Perbuatan dan tindakan ini terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Rangkaian perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh atau orang-orang ini dijalin sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Akhadiyah dkk., 1986). Gorys Keraf (1989) mengemukakan narasi berusaha menjawab pertanyaan, "Apa yang telah terjadi?". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Kasus yang ekstrim dari narasi sugestif adalah kisah seseorang yang sekarang banyak tertuang dalam sebuah syair lagu. Dalam syair lagu masalah penalaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip logika tidak perlu berlaku. Cerita-cerita syair lagu selalu membawa pendengar ke dalam dunia khayal, menggugah semangat pendengar, menumbuhkan keberaniannya dan membuai pendengar dalam suatu dunia impian dan imajinasi. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran naratif melalui syair lagu dapat memunculkan ide atau gagasan siswa, sehingga memiliki kemampuan menulis berdasarkan imajinasi atau khayalannya terhadap suatu kejadian menurut pemikirannya. Dengan demikian anak menjadi kreatif menulis narasi.

Narasi sebagai hasil karya seni, mempunyai tujuan imajinatif dengan bertolak dari kenyataan. Kalau dalam dunia nyata dapat disajikan sebuah perbuatan dalam bentuk yang hampir sempurna, tetapi dalam narasi diperlukan, seleksi. Seleksi akan mencapai nilai tinggi kalau dilaksanakan dengan terampil dan penuh kepercayaan. Dalam seleksi, faktor *pusat perhatian* memegang peran.

Jalanan peristiwa-peristiwa yang diikat oleh relevansi tema maupun perincian-perincian yang diatur oleh relevansi kelangsungan, dapat pula menimbulkan keefektifan. Jalanan ini merupakan satu kesatuan yang terpadu, sehingga pembaca mudah menangkap dan merasakannya. Narasi yang digarap secara efektif akan menyebabkan pembaca secara langsung menyadari peristiwa yang sudah terjadi.

Rangkaian tindakan yang menandai sebuah narasi, tidak hanya merupakan rangkaian dalam ikatan waktu, tetapi juga merupakan rangkaian tindakan yang terdiri dari tahap-tahap yang penting dalam sebuah struktur. Dalam tahap-tahap inilah masalah utama yang terkandung dalam rangkaian aksi dan perbincangan mulai dipersoalkan. Dalam narasi, yang diambil dari syair lagu disiapkan untuk dapat merasakan kepenuhan makna sebuah proses, membuat mendengar, merasakan dan memahami peristiwa itu sebagai suatu kesatuan. pendengar secara langsung menyadari peristiwa yang sudah terjadi.

Berdasarkan beberapa konsep dan pengertian tentang narasi, struktur narasi, dan makna dari narasi, pembelajaran bahasa terkait dengan penulisan narasi dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan antara lain:

- a. menceritakan kembali dengan kalimat sendiri contoh dari sebuah narasi dengan kalimat sendiri,
- b. menganalisis karakter-karakter atau perwatakan tokoh yang ada dalam cerita,
- c. menganalisis konflik
- d. menganalisis perbuatan-berbuatan atau tindakan yang terkandung dalam cerita itu, dan
- e. menganalisis alur cerita melalui syair lagu, sehingga siswa dapat memaknai dan memahami isi narasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan siswa rata-rata 15,2%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata 7,8%. Hasil analisis kondisi siswa pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan dan perhatian siswa pada kategori baik dengan skor 4, sedangkan daya tarik metode pembelajaran yang digunakan guru kategori cukup baik dengan skor 3. Dari analisis kondisi siswa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan dan perhatian siswa pada kategori sangat baik dengan skor 5, sedangkan daya tarik metode pembelajaran yang digunakan guru kategori cukup baik dengan skor 4.

2. Saran

Dengan diperolehnya hasil penelitian seperti terlihat pada pernyataan di atas, beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu, guru diharapkan lebih memvariasikan metode yang digunakan dalam penelitian dan memvariasikan aktivitas tindakan dalam pembelajaran bahasa, sehingga mudah dipahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, dkk. 1986. Menulis II. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Burhanudin. 2008. Pembelajaran Teks Naratif. *Artikel Pendidikan Network*. online
- Hikmawan, Rusydi. 2007. Meningkatkan Keterampilan Menulis Sastra Gaya Naratif Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. <http://menapaki.blogspot.com/2007/10/meningkatkan-ketrampilan-menulis.html>. online
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.